

STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

Chauzarani Rozaki

Institut Pesantren KH Abdul Chalim Pacet Mojokerto, Indonesia
Email: chauzaranirozakil904@gmail.com

Muhammad Husnur Rofiq

Institut Pesantren KH Abdul Chalim Pacet Mojokerto, Indonesia
Email: umasoviq@gmail.com

Muhammad Anas Ma`arif

Institut Pesantren KH Abdul Chalim Pacet Mojokerto, Indonesia
Email: Anasdt16@gmail.com

Abstract: The purpose of this paper is to analyze the importance of using an active learning strategy to implement Islamic Cultural History material so that students do not get bored. This paper uses library research by analyzing existing content with journals and books relevant to the theme. The results of this research are: Active learning in the material of Islamic Cultural History can take advantage of the mind mapping strategy containing a series of activities that aim to help unleash all the potential that students have to be maximized and can help students develop their creativity actively and happily. With the creativity possessed by participants, it can help students solve problems and help students improve understanding more easily understood by students and help improve student achievement.

Keywords: Active learning, Creativity, Learning Strategies, Islamic History

Abstrak: Tujuan dari paper ini adalah menganalisis pentingnya menggunakan salah satu strategi pembelajaran active learning untuk mengimplementasikan materi Sejarah Kebudayaan Islam agar peserta didik tidak bosan. Paper ini menggunakan penelitian kepustakaan dengan menganalisis konten yang ada dengan jurnal-jurnal dan buku-buku yang relevan dengan tema. Hasil penelitian ini adalah: Pembelajaran active learning pada materi Sejarah Kebudayaan Islam dapat memanfaatkan strategi mind mapping memuat serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk membantu mengeluarkan segala potensi yang dimiliki siswa menjadi lebih maksimal serta dapat membantu peserta didik mengembangkan kreativitas yang dimiliki secara aktif dan menyenangkan. Dengan adanya kreativitas yang dimiliki peserta dapat membantu peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan serta membantu peserta siswa dalam meningkatkan pemahaman secara lebih mudah dipahami oleh peserta didik dan membantu meningkatkan prestasi peserta didik

Kata Kunci: Pembelajaran Aktif, Kreativitas, Strategi Pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam

Pendahuluan

Pada era globalisasi saat ini merupakan zaman yang begitu canggih yang dimana keilmuan dan teknologi berkembang begitu cepat dan pesat, sehingga tingkat persaingan yang terjadi dimasyarakat pun begitu sangat tinggi¹. Dan seiring berjalannya waktu permasalahan yang terjadi pun begitu sangat kompleks dalam kehidupan ini sehingga manusia dituntut untuk mejadi sumber daya berkualitas yang memiliki pengetahuan yang banyak, kreatif, inovatif, dan kritis guna untuk mengetahui dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi yaitu membentuk manusia yang berkualitas merupakan tugas utama dari pendidikan yang dimana dapat dimulai dari kegiatan pembelajaran².

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang inti sangat penting dalam proses pendidikan kepada siswa, karena pendidikan ini adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara terencana yang memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan segala kemampuan dan pengetahuan yang digunakan sebagai kekuatan dan sebagai bekal untuk mengarungi kehidupan kedepannya baik untuk dirinya sendiri, bangsa, dan negaranya³. Yang dimana dengan pendidikan dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik baik dalam bentuk kognitif, afektif dan psikomotorik dengan cara pemberian stimulus guna untuk merubah perubahan tingkah laku pada diri peserta didik dan mampu mengantarkan peserta didik kepada tujuan pembelajaran⁴.

Namun, pada kenyataannya dalam melaksanakan pembelajaran sering kali mendapatkan banyak kendala terutama kendala yang datang khususnya dari siswa sendiri, mulai dari siswa merasa bosan, mengantuk, tak bersemangat, meracau dikelas, mengobrol didalam kelas, belum timbulnya rasa keingintahuan siswa terhadap materi yang disampaikan, siswa pasif didalam kelas. Siswa lebih memilih untuk mencari kesenangan dalam hal yang dari pada mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru⁵.

Sehingga ketika akan memulai pelajaran maka, guru harus menyiapkan sebuah strategi guna untuk mengatur pembelajaran sehingga, pembelajaran yang dilaksanakan akan dengan efektif dan maksimal⁶. Strategi yang dimana menuntut pemikiran kreatif seorang guru untuk merancang pembelajaran yang aktif dan menarik yang dimana mampu melibatkan keaktifan siswa dalam membangun, mengembangkan pengetahuan serta mampu menghasilkan makna yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi hasil belajar. Karena pada kenyataannya keaktifan siswa adalah poin yang terpenting dalam pembelajaran.. guru dalam mengatur sebuah pembelajarann harus merancang pembelajaran yang menarik

Pembalajaran yang menarik adalah pembelajaran yang didalamnya siswa dalam ikut berperan aktif dalam menyelenggarakan pembelajaran atau dalam istilah ini biasanya disebut

¹ Juli Amaliya Nasucha, "Pendidikan Islam Dan Tantangan Globalisasi," *JOIES: Journal of Islamic Education Studies* 1, no. 1 (September 7, 2016): 205–218, accessed January 2, 2020, <http://joies.uinsby.ac.id/index.php/joies/article/view/11>.

² Hasan Baharun, "Penerapan Pembelajaran Active Larning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah," *Jurnal Pendidikan Pedagogik* (2015).

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, Cet. 1. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 8.

⁴ Ah Zakki Fuad, "Rekonstruksi Tujuan Pendidikan Islam Berbasis Taksonomi Transenden," *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 2 (March 15, 2016): 424–446, accessed December 15, 2016, <http://Islamica.uinsby.ac.id/index.php/Islamica/article/view/237>.

⁵ Moh Wardi, "Problematika Pendidikan Islam Dan Solusi Alternatifnya (Perspektif Ontologis, Epistemologis Dan Aksiologis)," *Tadris: jurnal pendidikan Islam* 8, no. 1 (2014): 54–69, accessed December 8, 2016, <http://www.ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/tadris/article/viewFile/383/370>.

⁶ Andi Prastowo and Muhammad Jamroh Latief, "Spiritualistic Humanistic Communication Strategy on Learning Aqidah Akhlaq at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Yogyakarta, Indonesia," *Nadwa* 13, no. 1 (August 29, 2019): 143–164, accessed February 22, 2020, <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/2592>.

dengan istilah *Active Learning*⁷. Pembelajaran *active learning* adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk memberikan siswa pengalaman dalam belajar, yang dimana dengan pengalaman tersebut siswa menjadi paham apa yang dipelajari dan dengan mudah masuk ke dalam ingatan peserta didik.⁸

Dalam melaksanakan pembelajaran *active learning* seorang guru harus memiliki strategi yang tepat untuk mengolah kelas, mampu menghidupkan suasana kelas, mampu membangkitkan semangat belajar yang dimiliki murid, mampu meningkatkan rasa keingintahuan murid⁹. Hal ini dikarenakan keterlibatan siswa dalam pembelajaran adalah unsur yang sangat penting untuk membantu mengantarkan peserta didik kepada tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran yaitu mampu memberikan pemahaman dan meningkatkan pengetahuan mereka, dengan pengetahuan mereka mampu menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari¹⁰.

Sejarah kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang memuat materi tentang lingkup sejarah yang terjadi di masa lalu tentang peradaban atau perkembangan Islam pada saat ini. Mulai dari Islam pertama kali diturunkan kepada nabi muhamad hingga pada saat ini. Melalui pelajaran Islam peserta didik ini bisa mengetahui dan memahami bagaimana perkembangan Islam yang terjadi. sehingga mata pelajaran ini dianggap perlu berikan kepada peserta didik yang digunakan untuk menghormati, mensyukuri, bangga, dan meningkatkan keIslaman yang dimiliki oleh peserta didik. Tetapi, tak jarang dalam pembelajaran ini timbul rasa kebosanan murid sehingga murid dalam mengikuti pelajaran banyak yang mengantuk, mengobrol sendiri, dan merasa bingung.

Dalam guru dalam menyampaikan pengajaran sejarah kebudayaan Islam masih terkesan sangat tradisional yakni guru menerangkan dan siswa mendengarkan apa yang diterangkan oleh guru, yang terkadang membuat siswa merasa jenuh, bosan, mencari kesenangan lain dari pada mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga hal ini berimbas pada prestasi belajar yang belum optimal¹¹. Padahal pelajaran sejarah kebudayaan ini sangat diperlukan motivasi yang bertujuan untuk membangkitkan rasa keingintahuan siswa yang berguna untuk mengetahui dan meningkatkan keingintahuan siswa terhadap pengetahuan baru dalam pembelajaran. Dengan adanya rasa keingintahuan siswa, mereka akan tahu seluk-beluk kejadian di masa lalu secara kronologis tentang perkembangan Islam mulai dari masa Rasulullah SAW hingga sekarang, yang semua itu kaya akan nilai yang dapat diterapkan didalam kehidupan. Untuk itu guru dalam melaksanakan pembelajaran Islam harus menyiapkan strategi guna mampu menghidupkan suasana didalam kelas, sehingga strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam adalah strategi *active learning*.

Strategi yang dapat dikembangkan serta diterapkan oleh guru yang diantaranya adalah *Strategi active learning* ialah satu strategi yang dilaksanakan dalam belajar mengajar yang dimana bertindak bertindak sebagai inti dari pembelajaran, dan membangun sendiri materi yang akan diberikan berupa penyusunan peta konsep yang telah dibuat sendiri, sehingga dari peta konsep tersebut dapat membantu peserta didik dalam memahami dan lebih mengingat

⁷ A. Rusdiana, *Konsep Inovasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 56.

⁸ Roger T. Johnson and David W. Johnson, "Active Learning: Cooperation in the Classroom," *The annual report of educational psychology in Japan* 47 (2008): 29–30.

⁹ Badrus Zaman, "Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal As-Salam* 4, no. 1 (2020): 13–27.

¹⁰ Rahmat Rahmat, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berlandaskan Nilai-Nilai Karakter Di Sekolah Dasar Laboratorium Universitas Negeri Malang," *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (September 15, 2018): 1–18, accessed January 2, 2020, <http://ejournal.iaibrahimiy.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/158>.

¹¹ Nimatul Fauziah, "Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan Di MAN Tempel Sleman," *Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga* 14, no. 1 (2013): 99–108.



dalam waktu lama terhadap materi. Sehingga pembelajaran ini bersifat sangat unik dan mampu meningkatkan kreativitas pada diri peserta didik dengan cara pemilihan dan pengambaran suatu objek yang dimana dapat menghubungkan atau menjelaskan teori yang sedang dijelaskan. Karena kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik adalah unsur utama dalam memahami materi secara mudah dan dapat membantu peserta didik kedalam meningkatkan prestasi belajar khususnya apada pelajaran Agama Islam

Pembahasan

Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah faktor yang paling penting dalam pendidikan¹². Hal ini dikarenakan pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antara guru, peserta didik, dan lingkungan secara berkaitan guna untuk menyampaikan, mengembangkan pengetahuan kepada siswa agar memiliki kemampuan dan keterampilan yang dapat aplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran terdapat suatu kegiatan pokok yang dilakukan oleh seorang guru yang digunakan untuk merancang suatu pembelajaran yang berkualitas sehingga, melalui perancangan tersebut kegiatan pembelajaran dalam dilakukan dengan maksimal. Karena fungsi pembelajaran yang dilaksanakan dapat mewujudkan proses pembelajaran dalam meningkatkan rasa pemahaman, pengetahuan, penguasaan, kemahiran, kepercayaan diri siswa dan perubahan karakter siswa menjadi lebih baik¹³. Maka dari itu pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru diharapkan dapat memberikan segala fasilitas yang dapat mendukung dalam suatu pembelajaran agar berjalan dengan efektif dan efisien.

Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang bahwa Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antara guru dan murid yang terjadi dalam lingkungan mendukung yang berfungsi sebagai upaya untuk membimbing, mengajarkan dan menanamkan suatu pengetahuan, sikap, perilaku, karakter menjadi lebih baik lagi melalui pengalaman yang telah dijalani murid melalui stimulus dan respon yang diberikan kepada murid.¹⁴

Komponen pembelajaran

Untuk melaksanakan proses interaksi yang dilakukan secara educative interaktif dan antara guru dan peserta didik ini sangat dibutuhkan komponen yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien¹⁵. Hal ini dikarenakan bahwa pembelajaran suatu rangkaian dari proses kegiatan yang terjadi didalam kelas yang dipengaruhi unsur- unsur yang saling mempengaruhi antara satu sama lain. Unsur tersebut meliputi :

- a. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- b. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru
- c. Metode yang sesuai dalam pembelajaran
- d. Memiliki corak pendekatan yang khas dalam pembelajaran

¹² Djamarah Syaiful Bahri and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 2.

¹³ Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 11th ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006).

¹⁴ Mukhlison Effendi, "Integrasi Pembelajaran Active Learning Dan Internet-Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Belajar," *Nadwa* (2016): 284.

¹⁵ Muh. Sain Hanafy, "KONSEP BELAJAR DAN PEMBELAJARAN," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* (2014): 67.

- e. Lingkungan yang nyaman, tepat, dan mampu membangkitkan motivasi siswa
- f. Mampu membuat evaluasi yang dapat mengukur perkembangan pembelajaran
- g. Memiliki sistem evaluasi yang dapat mengukur tingkat kemajuan yang dilakukan oleh siswa

Dalam melaksanakan pembelajaran tidak hanya komponen-komponen yang berpengaruh dalam pembelajaran, tetapi juga terdapat faktor yang mendukung pembelajaran juga sangat penting keberadaannya, faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran yang dilakukan¹⁶. Yaitu adanya keterkaitan unsur dalam pembelajaran, pengulangan terhadap materi yang telah diajarkan, membangun dan menciptakan rasa kepuasan terhadap hasil pembelajaran, Pemberian pengalaman, Pembiasaan, Ketersediaan untuk belajar, Adanya kontribusi murid secara aktif, peniruan, minat dan ketertarikan, motivasi, penguatan, pemberian, kaedah pembelajaran¹⁷. Sehingga untuk membentuk pembelajaran yang efektif, efisien dan berkualitas maka, dibutuhkan komponen dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran

Pembelajaran *Active learning*

Pembelajaran dalam dunia pendidikan merupakan elemen yang sangat penting, sehingga dalam hal ini seorang guru harus menyiapkan segala fasilitas yang digunakan untuk mendukung terjadinya suatu pembelajaran yang efektif. Dalam hal ini pembelajaran efektif terjadi apabila seorang siswa ikut berkontribusi dalam menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki dan mampu melekat secara sempurna dalam benak siswa. Dalam dunia pendidikan pembelajaran seperti ini dinamakan dengan istilah *active learning*¹⁸.

Pembelajaran *Active learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan strategi *active* yang menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Sehingga, dengan adanya pendekatan tersebut dapat mempengaruhi siswa untuk aktif dan ikut terlibat dalam pembelajaran yang dilaksanakan yaitu dengan cara memberikan stimulus dan respon kepada siswa untuk membangun pengetahuan, meningkatkan kemampuan mengolah informasi, dan memberi pengalaman kepada peserta didik agar mampu membangkitkan motivasi belajar dalam diri peserta didik untuk terus giat belajar untuk meningkatkan hasil belajar.¹⁹

Secara harfiah *active learning* dapat dikatakan sebagai pembelajaran secara aktif. Namun kebanyakan dari para ahli yang mengamati dan mengkaji *active learning* mengartikan bahwa *Active Learning* sebagai *strategi learning by doing* atau diartikan sebagai pendekatan yang mampu memanfaatkan persepsi, pengalaman, pengetahuan, perasaan untuk ikut mempengaruhi peserta didik dalam membangun pengetahuan, sehingga dapat memberikan makna pada pengetahuan tersebut dan menimbulkan emosi yang ada pada diri peserta didik. sehingga, dari pembelajaran yang dilaksanakan diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memahami dan memberikan pengalaman terhadap pengetahuan yang diberikan.²⁰

¹⁶ S. Ahmad Johari, "Konsep Pembelajaran," *Psikologi Pendidikan* (2010).

¹⁷ Dr. Jeanine M. M Dell'Olio and Dr. Tony Donk, *Models of Teaching: Connecting Student Learning with Standards*. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2007), accessed July 27, 2019, <http://public.eblib.com/choice/publicfullrecord.aspx?p=996882>.

¹⁸ David Cohn, Les Atlas, and Richard Ladner, "Improving Generalization with Active Learning," *Machine learning* 15, no. 2 (1994): 201–221.

¹⁹ Baharun, "Penerapan Pembelajaran *Active Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah," 37.

²⁰ *Ibid.*



Prinsip-prinsip pembelajaran *Active learning*

Sehingga, melaksanakan pembelajaran *active learning* sangat dibutuhkan guru yang berkompoten dan memiliki kemampuan, hal ini dikarenakan dengan kemampuan tersebut akan merancang pembelajaran yang *active* bagi yang siswa. Guru yang kurang berkompoten akan menyebabkan pembelajaran menjadi sangat membosankan. Untuk itu guru dalam melaksanakan pembelajaran *active learning* harus mengenal dan mengatahui prinsip-prinsip dalam pembelajaran *active learning* agar dapat diterapkan dengan maksimal. Prinsip tersebut yakni :

- a. Kegiatan pembelajaran harus berpusat kepada peserta didik
- b. Belajar dengan melakukan
- c. Mampu mengembangkan keingintahuan yang dimiliki peserta didik, imjinasi, kreativitas dan fitrah sebagai manusia
- d. Mampu mendorong dan melatih peserta didik untuk aktif dalam meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah
- e. Mampu menyiapkan yang menuntut siswa untuk berkembang

Peran guru dalam pembelajaran *active learning* sangatlah penting yang dimana seorang guru berfungsi sebagai fasilitator. Yang dimana dalam melasanakan pembelajaran guru harus memiliki keahlian untuk membuat perencanaan, kesiapan yang matang dan terus berusaha untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru mulai dari kemampuan *social*, *professional*, kepribadian, dan *pedagogic* agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan dapat meberikan makna kepada peserta didik .

Mind Mapping

Mind mapping berasal dari bahasa inggris, yaitu *mind* dan *mapping* yang masing-masing adalah *mind* berarti otak, dan *mapping* berarti memetakan. Menurut Buzan *Mind Mapping* adalah cara termudah yang digunakan untuk meletakkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi tersebut dari luar otak ketika akan digunakan²¹.

Mind Maps atau yang disebut peta pemikiran menurut Silberman²² adalah cara yang didapat digunakan untuk mencatat secara kreatif oleh peserta didik yang bertujuan untuk menghasilkan ide-ide dalam mencatat pembelajaran yang dapat guna membantu peserta didik dalam memahami suatu materi secara mudah dan menyenangkan. *Mind mapping* merupakan cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan keefektifan dalam pembelajaran dan tingkat efisiensi kegiatan pembelajaran pada peserta didik maupun organisasi dengan cara menangkapp ide atau gagasan secara horizontal yang diaplikasikan diatas kertas dengan melibatkan sebuah gambaran, kata kunci , warna, kode, simbol, secara menarik²³

Pembelajaran *mind mapping* adalah pembelajaran yang menggunakan peta konsep dalam menyampaikan suatu materi dan mmbatu peserta didik mengerti dan memahami pembelajaran secara aktif dan menyenangkan hal ini dikarenakan siswa akan membuat catatan dengan cara menulis dan menggambarkn dengan tangan dengan mengombinasikan warna-warna, gambar yang lucu, menarik secara memasukkan kata kata kunci tersebut dapat menjelaskan tentang fakta, ide, ataupun informasi yang dapat membuk dan

²¹ T. K. Tee et al., "Buzan Mind Mapping: An Efficient Technique for Note-Taking," *International Journal of Psychological and Behavioral Sciences* 8, no. 1 (2014): 4.

²² Mel Silberman, *Active Learning: 101 Strategies To Teach Any Subject*. (ERIC, 1996), 188.

²³ Mar'atus Sholihah, "Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Di SMA NEGERI 8 MALANG SEMeSTER GENAP TAHUN AJARAN 2013/2014," *Prosiding Semiar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis* (2015).

mengembangkan potensi berpikir peserta didik dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari agar lebih menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami.

Kreativitas Peserta didik dalam Pembelajaran

Kreativitas pada dasarnya ada pada semua manusia saat dilahirkan, akan tetapi yang sering berajalan waktu sering terpendam, dan hilang dalam alam proses pembudayaan. Menurut Maslow yang dikutip oleh Munandar²⁴ sumber dari kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan semua potensi, dorongan agar selalu menjadi Kreatif berasal dari bahasa Inggris "create" yang artinya menciptakan, sedangkan menurut pengertian secara bahasa kreatif adalah memiliki daya untuk menciptakan sesuatu, serta mampu untuk mewujudkan ide ide atau gagasan sehingga tercipta sebuah komposisi dengan warna dan nuansa baru. Kreativitas adalah aktualisasi yang dimiliki pada diri masing-masing yang dijadikan sebagai karakteristik yang fundamental, suatu potensi lebih unik, indah, dan menarik²⁵

Menurut Conny yang diikuti oleh Nur Hidayat mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan yang digunakan untuk memberikan ide atau gagasan baru yang kemudian diterakan kedalam penyelesaian masalah untuk menemukan sesuatu yang baru dengan melibatkan daya khayal, imajinasi dan fantasi seseorang.²⁶ Menurut Munandar yang juga dikutip oleh Nur Hidayat ciri-ciri seseorang yang memiliki pribadi yang kreatif adalah mempunyai minat luas, mandiri, imajinatif, mempunyai prakarsa, rasa ingin tahunya sangat tinggi, memiliki jiwa untuk selalu berpetualangan, percaya diri, mau mengambil resiko, teguh pendirian dan penuh keyakinan.²⁷

Peran Guru mengembangkan Kreativitas dalam pendidikan

Kata kreativitas merupakan kata yang terdengar tidak asing lagi bagi ditelinga kita, dan kata ini yang sering kali kreativitas dihubungkan dengan dunia seni yang digunakan untuk mengekspresikan sesuatu yang indah dan penuh emosi. Namun kehadiran kreativitas tidak hanya dibutuhkan dalam dunia seni saja melainkan untuk segala aspek kehidupan, terutama dunia pendidikan²⁸. Kreativitas dalam dunia pendidikan memiliki peranan yang sangatlah penting yaitu untuk membantu peserta didik dalam memberi kemudahannya dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan, dan mampu meningkatkan bergabau macam alternative dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran.

Guru dalam pembelajaran harus memiliki dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan maksimal, sehingga dapat memantu peserta didik untuk mengembangkan diri lebih baik. Dalam pengembangan diri ini tidak harus mengembangkan kognitif saja, melainkan lebih menekankan afktif dan psikomotorik. Khususnya kreativitas yang dimiliki peserta didik yang bertujuan meningkatkan keahlian dalam mengola informasi sesuai dengan pola pemikiran yang mereka sendiri, sehingga mereka mempunyai sudut pandang yang luas dalam menanggapi sesuatu dan pembelajaran

²⁴ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Departemen Pendidikan & Kebudayaan, 1999), 18.

²⁵ Yesi Budiarti, "PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KREATIVITAS DALAM PEMBELAJARAN," *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* (2015): 67.

²⁶ Nur Hidayat Damar Jati. Mohamad Nur Fauzi, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING (SFE) BERBASIS MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA," *Prosiding Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika* (2016): 530.

²⁷ Ibid. 531

²⁸ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, 11th ed. (Bandung: Rosdakarya, 2011), 5.



yang dilaksanakan pun menjadi sangat menyenangkan, menarik, dan mampu membangkitkan minat siswa untuk belajar.

Menurut utami munadar yang dikutip Qurrata A'yuna memberikan falsafah yang digunakan sebagai cara yang dapat digunakan dalam mengembangkan kreativitas²⁹ :

- a) Mampu menghargai peserta didik bahwa peserta didik adalah manusia yang unik yang dibekali dengan beberapa kelebihan-kelebihan yang berbeda dengan yang lain
- b) Mampu memberikan stimulus untuk peserta didik agar peserta didik dapat belajar secara aktif
- c) Menciptakan suasana dan iklim belajar yang sangat nyaman bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal. Dalam hal ini guru harus memiliki kemampuan guna untuk menentukan strategi yang sesuai guna mengembangkan tingkat kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mencapai pelajaran dengan mudah.

Materi Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam secara istilah terdiri dari 3 kata yaitu sejarah, kebudayaan, Islam. Sejarah adalah menurut etimologi berasal dari bahasa Arab syajarah, artinya “pohon”. Istilah lain dalam bahasa asing disebut *histoire* (Perancis), *geschichte* (Jerman), *histoire* atau *geschiedenis* (Belanda), dan *history* (Inggris). Kata *history* sendiri dalam ilmu pengetahuan sebenarnya berasal dari bahasa Yunani (*istoria*) yang berarti pengetahuan gejala-gejala alam, khususnya manusia yang bersifat kronologis. Sehingga sejarah adalah pengetahuan yang merupakan perspektif pengetahuan yang menjadi terbatas, hal ini dikarenakan hanya menjelaskan tentang aktivitas seseorang dimasa lampau yang dimana setiap kejadiannya tersusun secara kronologis³⁰.

Kebudayaan adalah semangat yang terdapat pada suatu masyarakat Koentjoroningrat, kebudayaan mempunyai tiga wujud: 1) wujud ideal, yaitu kebudayaan yang sebagai suatu bentuk kompleksitas yang tersusun atas norma-norma, nilai-nilai, peraturan, ide-ide, gagasan, dan sebagainya, 2) , wujud kelakuan, yaitu kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas perilaku yang memiliki pola pada manusia didalam masyarakat.3) wujud benda, yaitu kebudayaan sebagai perwujudan benda-benda hasil. Sehingga sejarah kebudayaan Islam dapat diartikan sebagai mata pelajaran yang didalamnya membahas tentang kisah yang terjadi pada masa lampau mulai dari karya, hasil pikiran, totalitas yang dimana berpegang teguh pada sumber-sumber Islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW agar dapat diambil pembelajaran kedepannya.³¹

Sejarah kebudayaan Islam adalah materi yang diajarkan kepada peserta didik yang memuat tentang asal usul, perkembangan, tokoh Islam yang sangat berpengaruh dan berprestasi dalam sejarah Islam dimasa lampau, yang terjadi dimuara dari masyarakat pada masa Rasulullah Saw, Khulafaurrasyidin, Bani ummayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Yang semua materi tersebut dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan yang

²⁹ Qurrata A'yunal, “KONTRIBUSI PERAN ORANGTUA DAN GURU MATA PELAJARAN TERHADAP PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA,” *Jurnal Ilmiah Edukasi* (2015): 9.

³⁰ Musyriyah Marshush Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia* (Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN, 2010).

³¹ Eni Riffriyanti, “Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Mts Miftahul Ulum Weding Bonang Demak,” *Al Fikri* (2019): 2.

mengandung nilai nilai yang data diterapkan di kehidupan sehari hari guna untuk membentuk sikap, watak, serta kepribadian peserta didik. PMA No. 2/2008)³²

Analisis

Seiring pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang sudah dilakukan oleh sekolah menuai hasil yang kurang efektif, hal ini dikarenakan seorang guru kurang dapat menarik siswa dalam pembelajaran tersebut sehingga pembelajaran terkesan membosankan dan kurang menarik untuk dicari lebih lanjut³³. Tidak hanya itu rasa gairah yang ada dalam diri peserta didik pun berkurang dan mengakibatkan rasa unuk mengetahui Sesuatu menjadi berkurang³⁴. Padahal dalam pembelajaran rasa ingin tahu peserta didik merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan pengetahuan menjadi suatu ilmu yang lebih utuh dan mudah untuk dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

Tidak hanya hal tersebut, waktu yang disediakan dalam sejarah kebudayaan Islam juga singkat yakni 1 jam untuk satu kali dalam seminggu dengan cakupan materi yang begitu banyak dan laus. Sehingga tidak menutup kemungkinan seorang guru kebudayaan Islam berasumsi bahwa sejarah kebudayaan Islam yang dimana pengajarannya menggunakan cara bercerita dan menghafal untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik yang terkadang membawa kesan yang sangat membosankan dan tidak memperdulikan tingkat keaktifan dan pemahaman siswa selama masa pembelajaran yang dilaksanakan. Padahal keaktifan siswa sangat penting untuk mengasah keingintahuan dan pemahaman siswa dalam membangun pengetahuan dalam suatu pembelajaran. Sehingga metode tersebut dirasa kurang sesuai untuk diterapkan karena tidak melihat faktor situasi dan kondisi siswa.³⁵

Guru merupakan unsur yang sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran. Tugas guru dalam pembelajaran sangat berat dan kompleks sehingga untuk melaksanakan pembelajaran yang maksimal diperlukan guru yang memiliki beberapa kemampuan, yang dengan kemampuan tersebut dapat digunakan sebagai bekal untuk berpikir dan dan bertindak dalam melakukan proses pembelajaran dan menyelesaikan permasalahan yang ada dalam pembelajaran. Sesuai undang-undang no. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen yang meliputi : kompetensi pedagogik, social , profesional, dan kepribadian yang bertujuan sebagai sumber daya yang dimiliki oleh seorang guru untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran.³⁶

Seorang guru dituntut menjadi sosok yang profesional dalam pendidikan bahkan lebih tepatnya dalam pembelajaran. Professional seorang guru dapat dimulai dengan membangun kompetensi yang dapat dipalिकासikan secara nyata dalam pembelajaran, dapat digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran, serta dapat menyelesaikan tugas tugas sebagai seorang guru terutama kemampuan social seorang guru juga harus terus mengasah kemampuan social yang digunakan untuk menyampaikan

³² Rofik Rofik, "NILAI PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM KURIKULUM MADRASAH," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* (2015): 20.

³³ Imelda Aprilia et al., "Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi Pada Materi SKI Di Madrasah Ibtidaiyyah," *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)* 6, no. 1 (2020): 52–72.

³⁴ Abdul Karim, "Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Melalui Metode Pembelajaran Mind Mapping," *QUALITY* 1, no. 2 (2017).

³⁵ Dini Fitria and Johan Andriesgo, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE BERBASIS POWERPOINT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM," *J-PAL: Jurnal Pendidikan Agama Islam* (2019): 88.

³⁶ Agus Dudung, "KOMPETENSI PROFESIONAL GURU (Suatu Studi Meta-Analysis Desertasi Pascasarjana UNJ)," *Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan* 5 (2009): 11.



pengetahuan kepada peserta didik menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.³⁷

Hal ini sangat sesuai dengan UU. No. 20 th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dijelaskan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki profesi yang terhormat yang dimana mempunyai fungsi untuk membimbing, mengajar, melatih peserta didik guna dapat mengantarkan peserta didik kedalam tujuan yang telah ditetapkan oleh system pendidikan nasional didalam pembelajaran³⁸

Dalam melaksanakan pembelajaran terdapat suatu rangkaian proses yang dimana ditempuh seorang guru dalam untuk mentransfer yang sangat berpengaruh bagi peserta didik guna untuk terus mengasah dan mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki dengan melibatkan lingkungan agar dapat memberikan manfaat dan bekal di kehidupannya kelak. Untuk melaksanakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang efektif dan efisien mengadopsi jurnal Zulvia Trinova bahwa pembelajaran harus memiliki unsur yang mampu mendukung pembelajaran, yang diantaranya³⁹ 1) Proses pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya 2) Terdapat Sumber belajar yang dapat mendukung proses belajar 3) Siswa belajar secara aktif dan menyenangkan

Pembelajaran menuntut perhatian yang perhatian yang penting, hal ini dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran menuntut sebuah konsep pada “bagaimana cara memberikan pelajaran kepada peserta didik”, bukan untuk “apa yang harus dipelajari kepada peserta didik, sehingga dalam melaksanakannya memerlukan sebuah keahlian yang digunakan untuk mengorganisasikan pembelajaran, menyampaikan isi pelajaran, mengatur proses interaksi dengan peserta didik, serta sumber belajar yang dimana dapat dimanfaatkan dan membantu pada saat pembelajaran agar dapat berjalan dengan optimal dan efektif.⁴⁰

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan efektif diharapkan dapat membantu seorang guru untuk melaksanakan pembelajaran yang mampu menanamkan suatu pengetahuan dan nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menarik, menyenangkan guna untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki secara kreatif dan mampu meningkatkan pemahaman terhadap pembelajaran yang sedang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴¹

Dalam hal ini pembelajaran efektif guna memberikan makna kepada peserta didik disebut juga pembelajaran *active learning*. Pembelajaran yang dimana melibatkan keaktifan peserta didik untuk mencari sendiri materi yang diajarkan agar dapat tertanam dalam memori peserta dalam waktu lama, guna membantu peserta didik untuk meningkatkan prestasi yang dimiliki secara keseluruhan baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik⁴²

Pembelajaran *active learning* memiliki konsep pembelajaran yang dilakukan secara humanism yang dimana menanamkan bahwa setiap manusia memiliki akal dan pikiran sehingga dengan adanya akal dan pikiran tersebut mereka bebas mengembangkan pengetahuan dan kemampuan sesuai diri mereka sendiri. Sehingga peserta didik akan menjadi manusia yang lebih beradab tentunya karena pemikirannya yang terus mengalami

³⁷ Hujair A.H. Sanaky, “Sertifikasi Dan Profesionalisme Guru Di Era Reformasi Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Islam, Jurusan Tarbiyah* (2005): 29.

³⁸ Nana Sepriyanti, “GURU PROFESIONAL ADALAH KUNCI MEWUJUDKAN PENDIDIKAN BERKUALITAS,” *Al-Ta’lim* (2012): 86.

³⁹ Zulvia Trinova, “HAKIKAT BELAJAR DAN BERMAIN MENYENANGKAN BAGI PESERTA DIDIK,” *Al-Ta’lim* (2012): 209.

⁴⁰ Fakhurrizi Fakhurrizi, “HAKIKAT PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF,” *At-Ta’fikir* (2018): 86.

⁴¹ *Ibid.*, 87.

⁴² Runtut Pih Utami, “Active Learning Untuk Mewujudkan Pembelajaran Efektif,” *Al-Bidayah* (2009): 154.

peningkatan dalam melaksanakan pembelajaran tersebut maka seharusnya pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan peserta didik secara keseluruhan secara aktif dan mandiri dalam mengembangkan tingkatkan pemikiran mereka secara maksimal dalam setiap materi yang diajarkan⁴³ Terutama yang menjadi permasalahan dalam hal ini adalah pembelajaran sejarah kebudayaan yang dimana sebagian besar menjadi pembelajaran yang begitu membosankan, hal ini dikarenakan seorang guru belum dapat menarik ketertarikan minat dalam pembelajaran tersebut. Dalam pengajaran ini tentunya guru harus bisa memiliki sebuah kreaitifitas dan inovasi yang dimana dapat membantu menyelesaikan persoalan tersebut.

Kreativitas yang dimiliki seorang guru diharapkan dapat membantu seorang guru membantu menyusun rencana pembelajaran kepada peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran kreativitas sangatlah diperlukan, tidak hanya membantu seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tetapi juga dapat membantu mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru baik mulai dari kemampuan secara kognitif, afektif, dan psikomotorik, tetapi juga membantu seorang guru untuk memikirkan sebagai cara untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik menjadi utuh dan mampu dipahami oleh peserta didik, mampu membangkitkan dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik menjadi lebih luas, dan membantu menghidupkan lingkungan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.⁴⁴

Terutama untuk mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam sangatlah dibutuhkan adanya kreativitas. Dalam merancang desain pembelajaran harus sangat diperhatikan dalam menyusun pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, jika dalam penyusunan hal tersebut terdapat kesalahan hal ini mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran tersebut menjadi sangat membosankan, tidak menarik, dan tentunya keberhasilan yang didapat akan memiliki hasil yang kecil. Pemilihan strategi pembelajaran juga harus tepat.

Strategi yang paling tepat untuk membantu guru menyusun desain pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang mampu menarik minat peserta didik dalam pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakan lebih bermakna dan maksimal adalah strategi pembelajaran *active learning mind mapping*. Strategi *mind mapping* dirasa paling tepat guna untuk membantu siswa aktif dalam pembelajaran mencari serta membina kemampuannya sendiri sehingga peserta didik mampu mengetahui sesuatu yang menarik dari yang dicari dan mampu bertahan lama diingatan peserta didik. Strategi pembelajaran *active learning mind mapping* merupakan strategi yang menggunakan teknik *mind mapping* dalam kegiatan belajarnya.

Teknik ini adalah teknik yang menggunakan kotak-kotak konsep yang dimana disusun menurut kreativitas peserta didik sendiri mulai dari pemilihan bentuk kotak, warna yang dialokasikan dalam kotak tersebut, sehingga dari pemilihan kotak tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengingat konsep yang telah dibuat oleh peserta didik sendiri. Yang pastinya dapat menarik daya tarik yang dimiliki peserta didik dan mampu melaksanakan pembelajaran menyenangkan dan mampu mengembangkan kreativitas.

Kreativitas yang dimiliki peserta didik ini memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan peserta didik mampu memberikan ide atau gagasan untuk mengatasi segala kesulitan yang ada dalam pembelajaran dengan cara mereka sendiri. Sehingga secara tidak langsung mereka akan menemukan sebuah cara inisiatif dalam menyelesaikan permasalahan yang dapat berimbas pada meningkatkan pemahaman dalam mencerna pembelajaran yang sedang dijelaskan. Tidak hanya itu kemampuan berpikir yang

⁴³ Postalina Rosida and Titin Suprihatin, "PENGARUH PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR FISIKA PADA SISWA KELAS 2 SMU," *Proyeksi* (1970): 92.

⁴⁴ Yanti Oktavia, "Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal Administrasi Pendidikan* (2014): 809.



dimiliki oleh peserta didik semakin bertambah dengan cara penyelesaian permasalahan yang terjadi sehingga dapat meningkatkan rasa percaya pada diri peserta didik sendiri⁴⁵

Dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam sangatlah dibutuhkan teknik yang semdemikian rupa guna untuk merancang pembelajaran yang menyenangkan karena dengan pembelajaran yang melibatkan kesenangan siswa dapat berimbas pada peningkatan prestasi yang dimiliki peserta didik. Sejarah kebudayaan Islam adalah mata pembelajaran yang penuh akan nilai-nilai dan fakta fakta sejarah yang sangat menarik untuk terus dipelajari oleh peserta didik guna untuk menambah wawasan tentang sejarah yang kaya akan nilai nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari hari peserta didik.

Kesimpulan

Pembelajaran adalah elemen yang terpenting dalam suatu pendidikan yang dapat digunakan sebagai kualitas suatu pendidikan. Pembelajaran yang dapat memberikan hasil yang maksimal dengan cara pemberian materi secara menyenangkan yang dimana peserta didik dapat ikut secara aktif dalam proses pembelajaran guna untuk mencari sendiri pengetahuan yang didapat. Pembelajaran yang menyenangkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik yaitu mampu mengaktifkan segala potensi dan meningkatkan kreativitas yang ada didalam peserta didik yang dapat membantu peserta memahami pembelajaran. Sejarah kebudayaan Islam adalah pembelajaran yang sangatlah penting untuk diberikan kepada peserta, walaupun pelajaran ini bersifat santai namun, guru harus memiliki strategi yang mampu mendesain segala pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ini agar menjadi tidak membosankan, dan dapat dilaksanakan dengan melibatkan rasa senang dan minat siswa. Sehingga dengan adanya hal tersebut pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dapat berjalan dengan maksimal dan efektif.

⁴⁵ Novi Marliani, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP)," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* (2015): 17.



Daftar Pustaka

- A. Rusdiana. *Konsep Inovasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Ahmad Johari, S. "Konsep Pembelajaran." *Psikologi Pendidikan* (2010).
- Aprilia, Imelda, Nelson Nelson, Sri Rahmaningsih, and Idi Warsah. "Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi Pada Materi SKI Di Madrasah Ibtidaiyyah." *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)* 6, no. 1 (2020): 52–72.
- A'yunal, Qurrata. "KONTRIBUSI PERAN ORANGTUA DAN GURU MATA PELAJARAN TERHADAP PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA." *Jurnal Ilmiah Edukasi* (2015).
- Baharun, Hasan. "Penerapan Pembelajaran Active Larning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah." *Jurnal Pendidikan Pedagogik* (2015).
- Budiarti, Yesi. "PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KREATIVITAS DALAM PEMBELAJARAN." *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* (2015).
- Cohn, David, Les Atlas, and Richard Ladner. "Improving Generalization with Active Learning." *Machine learning* 15, no. 2 (1994): 201–221.
- Dell'Olio, Dr. Jeanine M. M, and Dr. Tony Donk. *Models of Teaching: Connecting Student Learning with Standards*. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2007. Accessed July 27, 2019. <http://public.eblib.com/choice/publicfullrecord.aspx?p=996882>.
- Dudung, Agus. "KOMPETENSI PROFESIONAL GURU (Suatu Studi Meta-Analysis Desertasi Pascasarjana UNJ)." *Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan* 5 (2009).
- E Mulyasa. *Menjagi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. 11th ed. Bandung: Rosdakarya, 2011.
- Effendi, Mukhlison. "Integrasi Pembelajaran Active Learning Dan Internet-Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Belajar." *Nadwa* (2016).
- Fakhrurrazi, Fakhrurrazi. "HAKIKAT PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF." *At-Tafkir* (2018).
- Fauziyah, Nimatul. "Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan Di MAN Tempel Sleman." *Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga* 14, no. 1 (2013): 99–108.
- Fitria, Dini, and Johan Andriesgo. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE BERBASIS POWERPOINT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* (2019).
- Fuad, Ah Zakki. "Rekonstruksi Tujuan Pendidikan Islam Berbasis Taksonomi Transenden." *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 2 (March 15, 2016): 424–446. Accessed December 15, 2016. <http://islamica.uinsby.ac.id/index.php/islamica/article/view/237>.
- Hanafy, Muh. Sain. "KONSEP BELAJAR DAN PEMBELAJARAN." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* (2014).
- Johnson, Roger T., and David W. Johnson. "Active Learning: Cooperation in the Classroom." *The annual report of educational psychology in Japan* 47 (2008): 29–30.
- Karim, Abdul. "Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Melalui Metode Pembelajaran Mind Mapping." *QUALITY* 1, no. 2 (2017).



- Marliani, Novi. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP)." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* (2015).
- Mohamad Nur Fauzi, Nur Hidayat Damar Jati. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING (SFE) BERBASIS MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA." *Prosiding Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika* (2016).
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Departemen Pendidikan & Kebudayaan, 1999.
- Nasucha, Juli Amaliya. "Pendidikan Islam Dan Tantangan Globalisasi." *JOIES: Journal of Islamic Education Studies* 1, no. 1 (September 7, 2016): 205–218. Accessed January 2, 2020. <http://joies.uinsby.ac.id/index.php/joies/article/view/11>.
- Oktavia, Yanti. "Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Administrasi Pendidikan* (2014).
- Prastowo, Andi, and Muhammad Jamroh Latief. "Spiritualistic Humanistic Communication Strategy on Learning Aqidah Akhlaq at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Yogyakarta, Indonesia." *Nadwa* 13, no. 1 (August 29, 2019): 143–164. Accessed February 22, 2020. <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/2592>.
- Rahmat, Rahmat. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berlandaskan Nilai-Nilai Karakter Di Sekolah Dasar Laboratorium Universitas Negeri Malang." *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (September 15, 2018): 1–18. Accessed January 2, 2020. <http://ejournal.iaibrahimy.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/158>.
- Riffriyanti, Eni. "Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Di Mts Miftahul Ulum Weding Bonang Demak." *Al Fikri* (2019).
- Rofik, Rofik. "NILAI PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM KURIKULUM MADRASAH." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* (2015).
- Rosida, Postalina, and Titin Suprihatin. "PENGARUH PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR FISIKA PADA SISWA KELAS 2 SMU." *Proyeksi* (1970).
- Sanaky, Hujair A.H. "Sertifikasi Dan Profesionalisme Guru Di Era Reformasi Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Islam, Jurusan Tarbiyah* (2005).
- Sepriyanti, Nana. "GURU PROFESIONAL ADALAH KUNCI MEWUJUDKAN PENDIDIKAN BERKUALITAS." *Al-Ta lim* (2012).
- Sholihah, Mar'atus. "Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Di SMA NEGERI 8 MALANG SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2013/2014." *Prosiding Semiar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis* (2015).
- Silberman, Mel. *Active Learning: 101 Strategies To Teach Any Subject*. ERIC, 1996.
- Sunanto, Musyrifah Marshush. *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN, 2010.
- Syaiful Bahri, Djamarah, and Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islami*. Cet. 1. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

- Tee, T. K., M. N. A. Azman, S. Mohamed, M. M. Mohamad, J. Md Yunos, M. H. Yee, and W. Othman. "Buzan Mind Mapping: An Efficient Technique for Note-Taking." *International Journal of Psychological and Behavioral Sciences* 8, no. 1 (2014): 28–31.
- Trinova, Zulvia. "HAKIKAT BELAJAR DAN BERMAIN MENYENANGKAN BAGI PESERTA DIDIK." *Al-Ta lim* (2012).
- Utami, Runtut Prih. "Active Learning Untuk Mewujudkan Pembelajaran Efektif." *Al-Bidayah* (2009).
- Wardi, Moh. "Problematika Pendidikan Islam Dan Solusi Alternatifnya (Perspektif Ontologis, Epistemologis Dan Aksiologis)." *Tadris: jurnal pendidikan islam* 8, no. 1 (2014): 54–69. Accessed December 8, 2016. <http://www.ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/tadris/article/viewFile/383/370>.
- Wina, Sanjaya. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Psoses Pendidikan*. 11th ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Zaman, Badrus. "Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal As-Salam* 4, no. 1 (2020): 13–27.

